

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA 50 *LEADING COMPANIES IN MARKET CAPITALIZATION*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Prametya Ocsa Hutami
NIM: 31402200141**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA 50 *LEADING COMPANIES IN MARKET CAPITALIZATION*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



**Disusun Oleh:
Prametya Ocsa Hutami
NIM: 31402200141**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA 50 *LEADING COMPANIES IN MARKET CAPITALIZATION*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Disusun Oleh:
Prametya Ocsa Hutami
NIM: 31402200141

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 31 Mei 2025

Pembimbing,


Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

**PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS
LABA PADA 50 *LEADING COMPANIES IN MARKET CAPITALIZATION*
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Disusun Oleh:

Prametya Ocsa Hutami

NIM: 31402200141

Telah dipertahankan di depan dosen pembimbing
Pada tanggal 15 Agustus 2025

Dosen Pembimbing



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 15 Agustus 2025

Ketua Program Studi S1 Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Prametya Ocsa Hutami

NIM : 31402200141

Program Studi : Akuntansi

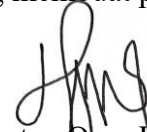
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa untuk skripsi dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN LABA, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KUALITAS LABA PADA 50 *LEADING COMPANIES IN MARKET CAPITALIZATION* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023” merupakan benar-benar hasil karya sendiri dan tidak ada unsur tiruan atau plagiat karya tulis orang lain. Temuan ataupun pendapat orang lain yang tercantum dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Peneliti siap menerima sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etik akademik dalam penelitian ini. Demikian surat pernyataan ini dibuat peneliti untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Semarang, 31 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Prametya Ocsa Hutami

NIM 31402200141

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Life is tough, and things don’t always work out well, but we should be brave and go on with our lives.” (Min Yoongi, 2017)

“There are definitely painful times, but it’s painful so that you can be more successful.” (Min Yoongi, 2023)

“Maka Allah melindungi mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka keceriaan dan kegembiraan.” (Q.S Al-Insaan ayat 11)

PERSEMBAHAN

- Kepada orang tua dan kakak saya yang selalu mendoakan, dan memberikan dukungan sepenuhnya untuk saya.
- Sahabat, dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat, dan bantuan kepada saya.
- Teruntuk saya sendiri karena telah selalu berusaha untuk menyelesaikan segala kewajiban sebagai mahasiswa.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba. Populasi penelitian ini yaitu 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana 38 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi tahunan periode 2019-2023 melalui *website* Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,513 mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen memberikan kontribusi sebesar 51,3% terhadap kualitas laba, dan sisanya 48,7% dijelaskan faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Likuiditas, dan Kualitas Laba.

ABSTRACT

This research aims to identify and examine the influence of earnings growth, profitability, firm size, leverage, and liquidity on earnings quality. The population of this research consists of the 50 Leading Companies in Market Capitalization listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2019–2023 period. The sampling technique used in this research is purposive sampling, resulting in 38 companies that met the specified criteria. The data used are secondary data sourced from the annual published financial statements for the period 2019–2023, obtained through the Indonesia Stock Exchange website. The data analysis technique employed in this research is multiple linear regression analysis. The results of the research show that earnings growth, profitability, firm size, and liquidity each have a significant positive effect on earnings quality. Meanwhile, leverage has a significant negative effect on earnings quality. The results of the coefficient of determination test indicate an Adjusted R^2 value of 0.513, suggesting that all independent variables collectively contribute 51.3% to the variation in earnings quality, while the remaining 48.7% is explained by other factors outside the scope of this research model.

Keywords: Earnings Growth, Profitability, Firm Size, Leverage, Liquidity, and Earnings Quality.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh variabel pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya kualitas laba sebagai indikator kredibilitas dan kinerja keuangan perusahaan yang dapat memengaruhi keputusan investor.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tersedia di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba, sedangkan variabel independennya adalah pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Berdasarkan pengujian hasil hipotesis dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Sedangkan *leverage* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap literatur akuntansi dan implikasi praktis bagi investor dan manajemen perusahaan dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Studi Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Phd.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan masukkan serta arahan untuk penyusunan skripsi ini.
5. Orang tua, dan kakak saya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Teman seperjuangan selama kuliah di kelas Seroja Akuntansi 2023 yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan motivasi selama perkuliahan.
7. Semua sahabat penulis selama SMP, SMA, dan kuliah yang selalu mendoakan, mendukung, dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, namun tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan, dan hal-hal lainnya. Penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi referensi bagi para pembaca, dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Semarang, 31 Mei 2025



Prametya Ocsa Hutami

NIM 31402200141

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
INTISARI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Kajian Teori.....	11
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	11
2.2 Variabel Penelitian.....	12
2.2.1 Kualitas Laba	12
2.2.2 Pertumbuhan Laba	12
2.2.3 Profitabilitas.....	13
2.2.4 Ukuran Perusahaan	13
2.2.5 <i>Leverage</i>	14
2.2.6 Likuiditas	15
2.3 Penelitian Terdahulu	16
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	23
2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba	23

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba.....	24
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba	25
2.4.4 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba	26
2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba	27
2.5 Model Penelitian.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.2.1 Populasi.....	30
3.2.2 Sampel	31
3.3 Sumber dan Jenis Data	32
3.4 Metode Pengumpulan Data	32
3.5 Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.2.1 Uji Normalitas	37
3.6.2.2 Uji Multikolonieritas	37
3.6.2.3 Uji Autokorelasi	38
3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda	39
3.6.4 Uji Kebaikan Model.....	40
3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji F)	40
3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.6.5 Uji Hipotesis	41
3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji t)	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	43
4.2 Hasil Analisis Data	45
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	45
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	47
4.2.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2.2 Uji Multikolonieritas	49
4.2.2.3 Uji Autokorelasi	50

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	51
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.2.4 Uji Kebaikan Model.....	54
4.2.4.1 Uji Statistik F (uji F)	54
4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)	55
4.2.5 Uji Hipotesis	56
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.....	58
4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba.....	58
4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba	59
4.3.4 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Kualitas Laba	60
4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba	60
BAB V PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Implikasi	63
5.2.1 Implikasi Teoritis	63
5.2.2 Implikasi Kebijakan (Praktis)	64
5.3 Keterbatasan Penelitian	66
5.4 Agenda Penelitian Mendatang.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian	43
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum Outlier	47
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier	48
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas.....	49
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	50
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser.....	51
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji F.....	54
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji t	56



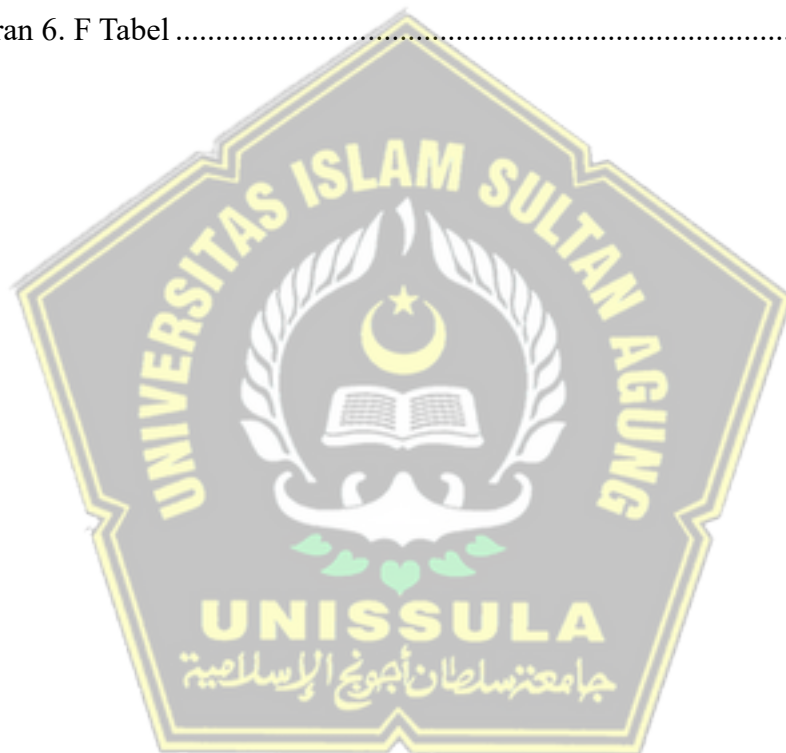
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1: Model Penelitian	29
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Populasi Penelitian	70
Lampiran 2. Sampel Penelitian	72
Lampiran 3. Tabulasi Data Sebelum Outlier	73
Lampiran 4. Tabulasi Data Setelah Outlier	78
Lampiran 5. t Tabel	82
Lampiran 6. F Tabel	83



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan yaitu salah satu unsur yang diperhatikan dan sumber informasi yang digunakan untuk kedepannya mengambil keputusan bagi para pengguna laporan keuangan. Salah satu yang menjadi pusat perhatian oleh para pengguna laporan keuangan yaitu kualitas laba, dimana para investor berharap suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi. Kualitas laba adalah tolak ukur untuk menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, dan untuk mengetahui kualitas informasi akuntansi di dalam suatu perusahaan yang berkaitan dengan laba (Arnilla, 2023). Menurut Amanda & NR (2023) kualitas laba dapat digunakan sebagai penilaian seberapa jauh laba dapat diperoleh secara berulang, dan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang tinggi akan dinilai bahwa perusahaan tersebut baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan menyajikan informasi yang sesuai dengan keadaan atau kondisi yang sebenarnya pada perusahaan. Sehingga perusahaan yang memiliki kualitas laba tinggi akan melaporkan labanya secara transparan. Sebaliknya, perusahaan dinilai memiliki kualitas laba rendah jika perusahaan tidak menyajikan informasi laba yang sebenarnya maka akan menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan karena tidak menunjukkan kondisi atau keadaan perusahaan yang sebenarnya (Junaedah et al., 2023). Menurut Sumertiasih & Yasa (2022) perusahaan yang memperoleh laba

secara berturut-turut, dan stabil merupakan perusahaan yang memiliki laba yang berkualitas.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memperoleh laba secara berturut-turut yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dimana selama tahun 2019-2023 laporan keuangannya mencatat laba yang positif. Berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mencatat laba bersih sekitar 27 triliun, tahun 2020 mencatat laba bersih sekitar 29 triliun, tahun 2021 mencatat laba bersih sekitar 33 triliun, tahun 2022 mencatat laba bersih sekitar 27 triliun, dan tahun 2023 mencatat laba bersih sekitar 32 triliun. Sehingga berdasarkan laporan keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk dapat diketahui bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk mengalami fluktuasi pada laba, namun selama tahun 2019-2023 masih menunjukkan pertumbuhan yang positif karena tidak mengalami kerugian selama tahun 2019-2023.

Namun pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Indofarma. Berdasarkan sumber CNBC Indonesia laporan keuangan PT Indofarma mengalami kerugian yang sangat besar, sehingga membuat PT Indofarma (INAF) dan anak perusahaannya tengah tersangkut kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 371,8 miliar. Kasus tersebut muncul setelah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas pengelolaan keuangan atas PT Indofarma, dan anak perusahaan tersebut diserahkan oleh Wakil Ketua BPK. Berdasarkan laporan keuangan PT Indofarma (INAF) pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sekitar Rp 30 juta, sedangkan pada tahun 2019 memperoleh laba bersih sekitar Rp 7,96 miliar, sehingga PT Indofarma (INAF)

pada tahun 2020 mengalami kerugian hingga 99,65%. Selanjutnya, berdasarkan laporan keuangan PT Indofarma (INAF) pada tahun 2021 mengalami rugi sekitar Rp 37 miliar dan tahun 2022 mengalami rugi kembali sekitar Rp 428 miliar berdasarkan laporan keuangan PT Indofarma (INAF) tahun 2022. Sehingga PT Indofarma selama 3 tahun berturut-turut mengalami penurunan laba, dimana perusahaan PT Indofarma pada tahun 2021-2022 mengalami rugi.

Sebelumnya telah dilakukan penelitian-penelitian yang berkaitan tentang kualitas laba, namun hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda, sehingga hal tersebut memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali yang berkaitan dengan kualitas laba. Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, kualitas laba dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas.

Faktor pertama yang mempengaruhi kualitas laba yaitu pertumbuhan laba. Menurut Sumertiasih & Yasa (2022) pertumbuhan laba yaitu peningkatan laba yang diperoleh suatu perusahaan pada periode sekarang yang dibandingkan dengan periode sebelumnya, dimana laba yang dihasilkan tersebut mencerminkan keadaan sesungguhnya pada suatu perusahaan. Apabila pertumbuhan laba selalu meningkat setiap tahunnya, maka bagi investor menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik. Sehingga pertumbuhan laba yang meningkat akan mempengaruhi kualitas laba, dimana kualitas laba juga akan meningkat. Hasil dari penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), Sululing (2023), dan Astuti *et al.* (2022) menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dari hasil penelitian

Affan & Lestari (2023), Desyana *et al.* (2023), dan Amanda & NR (2023) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi kualitas laba yaitu profitabilitas. Menurut Sumertiasih & Yasa (2022) profitabilitas yaitu kemampuan yang digunakan untuk mengukur suatu perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan berupa keuntungan (profit). Sehingga suatu perusahaan yang memiliki pengembalian atas investasi berupa keuntungan (profit) meningkat, maka kualitas laba juga akan meningkat. Hasil dari penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Nirmalasari & Widati (2022), Junaedah *et al.* (2023), dan Kepramareni *et al.* (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Ayem & Solop (2023), dan Desyana *et al.* (2023) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kualitas laba yaitu ukuran perusahaan. Menurut Sumertiasih & Yasa (2022) ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar ataupun kecilnya suatu perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara seperti melalui pendapatan, total aset, dan total ekuitas dimana hal tersebut dapat menunjukkan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan berskala besar biasanya dipercaya oleh investor, karena dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas labanya. Hasil dari penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), Desyana *et al.* (2023), Ayem & Solop (2023), dan Kepramareni *et al.* (2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap

kualitas laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Junaedah *et al.* (2023), Nirmalasari & Widati (2022), dan Salsabillah & Aufa (2023) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor keempat yang mempengaruhi kualitas laba yaitu *leverage*. Menurut Nirmalasari & Widati (2022) *leverage* yaitu digunakan untuk menunjukkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan. Apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi akan membuat investor memiliki kepercayaan yang rendah terhadap laba yang dihasilkan suatu perusahaan, sehingga membuat para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hasil dari penelitian Nirmalasari & Widati (2022), Salsabillah & Aufa (2023), Noviyanti & Santioso (2022), dan Ilma & Subardjo (2023) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Desyana *et al.* (2023), Affan & Lestari (2023), Sululing (2023), dan Maulita *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Faktor kelima yang mempengaruhi kualitas laba yaitu likuiditas. Menurut Affan & Lestari (2023) likuiditas yaitu digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo. Apabila perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik. Ketika perusahaan memiliki kinerja yang baik akan menghasilkan pendapatan, dan laba yang dihasilkan juga baik. Hasil dari penelitian Affan & Lestari (2023), Amanda & NR (2023), dan Kepramareni *et al.* (2021) menunjukkan

bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Noviyanti & Santioso (2022), Ilma & Subardjo (2023), dan Salsabillah & Aufa (2023) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Sumertiasih & Yasa (2022) dengan beberapa perbedaan yaitu salah satunya penambahan variabel *leverage*, dan likuiditas. Penambahan variabel *leverage*, dan likuiditas karena berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dikumpulkan terdapat variabel yang belum digunakan pada jurnal utama atau jurnal acuan. *Leverage* berkaitan dengan rasio untuk menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap aset ataupun modal perusahaan, dimana apabila suatu perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi akan menunjukkan perusahaan memiliki utang yang besar sehingga mempengaruhi kualitas laba dari suatu perusahaan. Sedangkan likuiditas berkaitan dengan rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, sehingga apabila suatu perusahaan tersebut likuid, maka akan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan tersebut karena perusahaan akan terus beroperasi dan menghasilkan laba. Selain itu, hasil dari penelitian sebelumnya ditemukan bahwa hasil yang belum konsisten dimana menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Namun terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, dan likuiditas tidak

berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga hasil penelitian berbeda-beda.

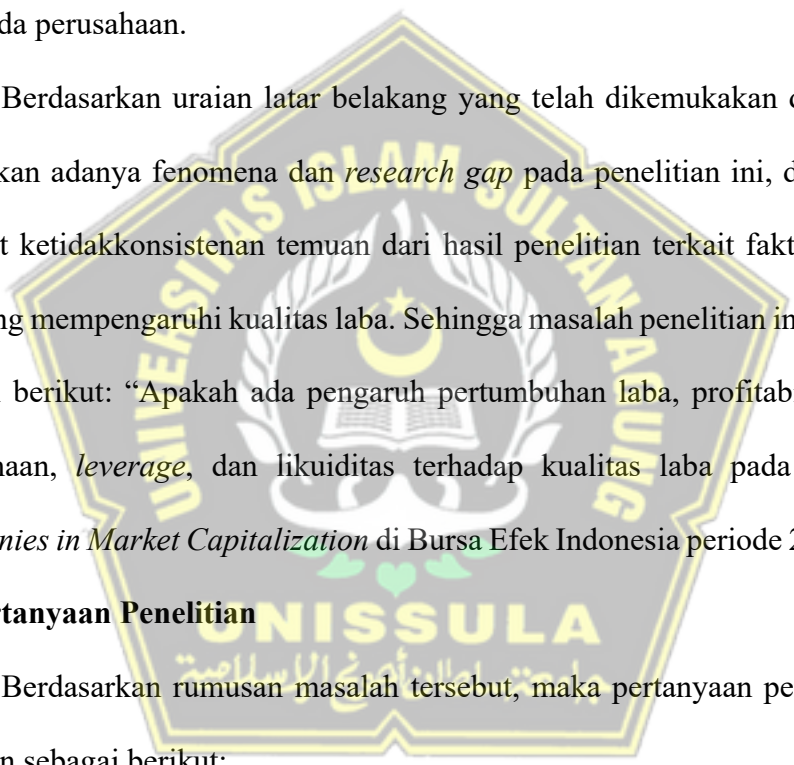
Selain itu, penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, sedangkan penelitian ini menggunakan objek penelitian pada *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Alasannya yaitu *50 Leading Companies in Market Capitalization* merupakan perusahaan-perusahaan teratas di Bursa Efek Indonesia dari berbagai sektor yang dimana daftar perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjadi acuan bagi investor ketika ingin berinvestasi, karena dinilai perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, lebih stabil dan mampu bertahan dalam segala kondisi. Oleh karena itu, dengan memilih *50 Leading Companies in Market Capitalization* sebagai objek dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kualitas laba di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut, dan perbedaan penelitian sebelumnya (*research gap*), maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut dengan mengangkat judul “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.

1.2 Rumusan Masalah

Kualitas laba merupakan salah satu tolak ukur untuk menggambarkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya melalui laba perusahaan. Salah satu

perusahaan di Bursa Efek Indonesia yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menunjukkan bahwa laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut memiliki laba yang positif. Hal tersebut berbeda dengan perusahaan PT Indofarma dimana laporan keuangan PT Indofarma mengalami penurunan laba beruntun selama 3 tahun. Sehingga adanya fenomena atau masalah tersebut akan menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang sebenarnya dan hal tersebut akan mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka ditemukan adanya fenomena dan *research gap* pada penelitian ini, dimana masih terdapat ketidakkonsistenan temuan dari hasil penelitian terkait faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas laba. Sehingga masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?”. 

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diajukan sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
5. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, dan menguji pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui, dan menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Untuk mengetahui, dan menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

4. Untuk mengetahui, dan menguji pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Untuk mengetahui, dan menguji pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan masukan dengan melihat variabel seperti pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas untuk mengambil kebijakan selanjutnya tentang kualitas laba.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan, dan pendukung bagi studi ilmiah tentang pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen dalam memandang prospek masa depan perusahaan (Maulita et al., 2022). Menurut Kepramareni et al. (2021) teori sinyal menjelaskan apabila perusahaan sedang memiliki kondisi yang baik, maka manajemen akan memberikan sinyal kepada pasar atau pihak eksternal, dimana hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan oleh para investor. Sehingga, apabila informasi dalam laporan keuangan yang diterbitkan oleh manajemen memiliki kondisi baik, dan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya akan meningkatkan minat para investor untuk berinvestasi karena dipandang perusahaan tersebut akan memiliki hasil atau laba yang sesuai dengan keinginan para investor. Namun, jika perusahaan memiliki informasi dalam laporan keuangan tidak baik, dan tidak menunjukkan keadaan perusahaan yang sebenarnya, maka mengakibatkan menurunnya minat para investor untuk berinvestasi karena dipandang perusahaan tersebut akan memiliki hasil atau laba yang tidak sesuai dengan keinginan para investor. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kualifikasi pada informasi laporan keuangan yang perlu dipertimbangkan untuk mengukur seberapa jauh laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya untuk memperkirakan kinerja perusahaan pada periode selanjutnya (Ilma & Subardjo, 2023). Menurut Amanda & NR (2023) kualitas laba merupakan penilaian terhadap laba untuk menggambarkan kinerja perusahaan yang sebenarnya dimana dijadikan indikator untuk membandingkan apakah laba yang dihasilkan sesuai dengan laba yang telah ditargetkan. Laba yang berkualitas yaitu apabila perusahaan berhasil mencapai atau melebihi target laba yang diperkirakan sebelumnya, sebaliknya kualitas laba yang berkualitas rendah apabila perusahaan kurang kompeten dalam mencapai target laba yang telah direncanakan (Desyana et al., 2023).

2.2.2 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan indikator prestasi perusahaan dalam menjalankan perusahaan melalui tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya, dan kemampuan perusahaan untuk menunjukkan kondisi perusahaan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi serta keberhasilan manajemen dalam mencapai target laba yang telah direncanakan (Desyana et al., 2023). Menurut Affan & Lestari (2023) pertumbuhan laba yaitu perubahan persentase kenaikan laba pada suatu perusahaan dimana apabila pertumbuhan laba positif, maka perusahaan tersebut dapat mengelola, dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan serta menunjukkan bahwa kinerja perusahaan

tersebut baik. Sehingga pertumbuhan laba digunakan untuk parameter dalam menentukan kinerja perusahaan dalam mengukur persentase peningkatan ataupun penurunan pada laba perusahaan.

2.2.3 Profitabilitas

Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan kinerja suatu perusahaan melalui penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, dimana dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan secara efektif dan optimal (Ilma & Subardjo, 2023). Menurut Junaedah et al. (2023) profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, dan mengukur tingkat efektifitas manajemen perusahaan.

Penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu menggunakan *Return on Asset* (ROA). Menurut Ayem & Solop (2023) menyatakan bahwa *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan, sehingga rasio tersebut dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan seluruh aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yaitu gambaran dari besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dimana jika ukuran perusahaan semakin besar maka akan diperhatikan oleh pihak eksternal (Noviyanti & Santioso, 2022). Menurut Ayem & Solop (2023) ukuran perusahaan yaitu menjelaskan terkait skala besar kecilnya suatu perusahaan yang dikategorikan berdasarkan total aset, total ekuitas, dan

ukuran pendapatan. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari total aset, karena masing-masing perusahaan memiliki besar total aset yang berbeda-beda. Berdasarkan Desyana et al. (2023) perusahaan yang memiliki aset lebih tinggi dapat mencerminkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki aset lebih sedikit. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat digunakan untuk menilai baik ataupun tidak baik terkait kinerja suatu perusahaan.

2.2.5 Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan dibiayai oleh utang untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Affan & Lestari, 2023). Menurut Noviyanti & Santoso (2022) *leverage* yaitu rasio keuangan yang menunjukkan atau menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun aset perusahaan, dimana perusahaan yang baik memiliki modal ataupun aset yang lebih besar daripada utang. Berdasarkan Desyana et al. (2023) menjelaskan apabila perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, maka akan mencerminkan bahwa perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk membiayai aktivitas operasinya dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity* (DER) untuk mengukur rasio *leverage*. Maulita et al. (2022) menjelaskan bahwa *Debt to Equity* (DER) dapat menilai sejauh mana perusahaan dalam menggunakan utang sebagai modal untuk memperoleh laba.

2.2.6 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Junaedah et al., 2023). Menurut Noviyanti & Santioso (2022) likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu perusahaan memiliki masalah pada sumber aliran kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dimana semakin besar rasio likuiditas maka semakin besar kewajiban jangka pendeknya dapat dibayar tepat waktu. Berdasarkan Amanda & NR (2023) perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mampu melunasi semua utang jangka pendeknya yang jatuh tempo.

Pada penelitian ini untuk mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Affan & Lestari (2023) *Current Ratio* (CR) yaitu rasio likuiditas yang digunakan untuk membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio *Current Ratio* (CR) dinilai dapat menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2014).

2.3 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan rujukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
1	Sumertiasih & Yasa (2022) “Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2019	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Laba 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan	1. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba
2	Nirmalasari & Widati (2022) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2017-2020	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 3. Profitabilitas berpengaruh positif

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
				signifikan terhadap Kualitas Laba.
3	Affan & Lestari (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (<i>Study Perusahaan Automotive Selama Pandemi Covid-19</i>)”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan <i>automotive</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2021	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas 3. Aktivitas 4. Pertumbuhan Laba	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 4. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
4	Salsabillah & Afa (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Likuiditas 3. Ukuran Perusahaan	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
5	Desyana et al. (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> , Ukuran	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Kualitas Laba	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
	Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan <i>Basic Materials</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”	Objek: Perusahaan <i>basic materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. Ukuran Perusahaan 3. Pertumbuhan Laba 4. Profitabilitas	2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 4. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
6	Arnilla (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Kualitas Laba Perusahaan”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Pertumbuhan Laba 3. <i>Current Ratio</i>	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. <i>Current Ration</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
7	Amanda & NR (2023) “Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek:	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Pertumbuhan Laba	1. Pertumbuhan Laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 2. Struktur Modal berpengaruh negatif

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
	terhadap Kualitas Laba”	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2020	2. Struktur Modal 3. Likuiditas	signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba
8	Junaedah et al. (2023) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Ukuran Perusahaan 2. Profitabilitas 3. Likuiditas	1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba
9	Maulita et al. (2022) “Pengaruh Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
10	Sululing (2023) “Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Good Corporate</i>	Alat Analisis:	Variabel Dependen: Kualitas Laba	1. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
	<i>Governance</i> , dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia”	Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan yang terdaftar dan terindeks Jakarta Islamic Indeks di BEI selama periode 2018-2020	Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Good Corporate Governance</i> 3. Pertumbuhan Laba	2. <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba
11	Ilma & Subardjo (2023) “Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Kualitas Laba”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan di sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. <i>Investment Opportunity Set</i> 2. Profitabilitas 3. Likuiditas 4. <i>Leverage</i>	1. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 2. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 4. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba
12	Ayem & Solop (2023) “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen:	1. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
	Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba”	Objek: Perusahaan <i>food and beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2019-2020	1. Struktur Modal 2. Ukuran Perusahaan 3. Profitabilitas	2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
13	Kepramareni et al. (2021) “Kualitas Laba dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019)”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Struktur Modal 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Likuiditas 5. <i>Investment Opportunity Set</i>	1. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 4. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 5. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

No	Peneliti	Alat Analisis dan Objek	Variabel	Hasil Penelitian
14	Astuti et al. (2022) “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020”	Alat Analisis: Regresi Data Panel Objek: Perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2020	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. Struktur Modal 2. Pertumbuhan Laba 3. Komite Audit	1. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. Pertumbuhan Laba berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laba 3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba
15	Noviyanti & Santioso (2022) “Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Likuidity</i> , <i>Firm Size</i> , dan <i>Investment Opportunity Set</i> Terhadap <i>Earning Quality</i> ”	Alat Analisis: Regresi Linier Berganda Objek: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019	Variabel Dependen: Kualitas Laba Variabel Independen: 1. <i>Leverage</i> 2. <i>Likuiditas</i> 3. <i>Ukuran Perusahaan</i> 4. <i>Investment Opportunity Set</i>	1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 2. <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba 3. <i>Ukuran Perusahaan</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap Kualitas Laba 4. <i>Investment Opportunity Set</i> tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Menurut Desyana et al. (2023) suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan laba ketika laba tahun berjalan mengalami kenaikan ataupun penurunan dari laba tahun sebelumnya, sehingga dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya. Pertumbuhan laba yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan keuntungan atau laba perusahaan dengan mengubah pertumbuhan penjualan dan operasionalnya (Sululing, 2023). Oleh karena itu, perusahaan dinilai baik ketika pertumbuhan laba terus mengalami peningkatan, sehingga mencerminkan bahwa laba yang dihasilkan oleh perusahaan berkualitas.

Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal, karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang positif akan memberikan sinyal yang positif terhadap pasar. Oleh karena itu, menurut Sumertiasih & Yasa (2022) pertumbuhan laba yang selalu mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya merupakan kabar baik bagi para investor karena menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik, dan masyarakat dapat menerima produk serta layanan yang disediakan oleh perusahaan tersebut. Sehingga jika pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka kualitas laba juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari

Arnilla (2023), Sululing (2023), dan Astuti et al. (2022) yang juga menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama pada penelitian ini yaitu:

H1: Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah rasio untuk menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki melalui laba yang dihasilkan oleh perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kualitas laba perusahaan karena menggambarkan kinerja perusahaan yang baik (Ilma & Subardjo, 2023).

Pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal, karena perusahaan yang memiliki informasi laba yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki kondisi dan prospek yang baik dimasa depan. Bagi investor, apabila perusahaan memiliki laba yang besar, maka tingkat pengembalian investasi yang akan didapatkan lebih besar. Oleh sebab itu, sinyal yang didapatkan oleh para investor terkait informasi laba sangat berpengaruh terhadap keputusan untuk berinvestasi. Menurut Sumertiasih & Yasa (2022) profitabilitas berhubungan dengan kualitas laba karena nilai *return on asset* yang tinggi akan menunjukkan bahwa tingkat laba yang besar. Semakin besar nilai *return on asset*, maka akan semakin tinggi pula para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Sehingga semakin meningkat profitabilitas, maka kualitas laba semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati (2022), Junaedah et al. (2023), Maulita et al. (2022), dan Kepramareni et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua pada penelitian ini yaitu:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala perusahaan yang dapat digolongkan menjadi besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara seperti total aset, log penjualan, jumlah karyawan, nilai pasar saham, kapitalisasi pasar, dan lain-lain (Arnilla, 2023). Menurut Kepramareni et al. (2021) perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset sedikit, sehingga perusahaan akan dinilai memiliki kinerja yang baik.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal, karena perusahaan yang memiliki informasi total aset yang besar akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar dan memiliki kinerja yang baik. Menurut Junaedah et al. (2023) ukuran perusahaan dapat menentukan baik atau tidaknya kinerja perusahaan, karena bagi investor perusahaan yang besar dinilai

mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan kualitas labanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arnilla (2023), dan Kepramareni et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

2.4.4 Pengaruh *Leverage* Terhadap Kualitas Laba

Leverage adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya jumlah utang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan-kegiatan usahanya apabila dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri (Kasmir, 2014). Menurut Desyana et al. (2023) perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan menggambarkan bahwa sistem permodalan perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya dibandingkan menggunakan modal sendiri.

Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal, karena apabila perusahaan memiliki nilai *leverage* tinggi akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya, sehingga perusahaan dinilai memiliki kinerja yang kurang baik dan akan membuat para investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan

tersebut. Menurut Maulita et al. (2022) apabila perusahaan menunjukkan *leverage* yang tinggi maka perusahaan dianggap akan lebih fokus membayar kewajibannya daripada membayar dividen kepada investor. Investor akan beranggapan bahwa kualitas laba yang dihasilkan perusahaan akan menurun dan tidak sesuai dengan harapan para investor.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati (2022) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salsabillah & Aufa (2023), Ilma & Subardjo (2023), dan Noviyanti & Santioso (2022) yang juga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis keempat pada penelitian ini yaitu:

H4: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba

2.4.5 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membiayai dan membayar utang-utang jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2014). Menurut Affan & Lestari (2023) perusahaan dinyatakan aman dan berjalan efektif apabila suatu perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya tepat waktu, sehingga perusahaan akan dikatakan likuid dan akan terus beroperasi untuk menghasilkan laba.

Pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba didukung oleh teori sinyal, karena informasi terkait perusahaan yang dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal kepada pasar. Menurut Amanda & NR (2023)

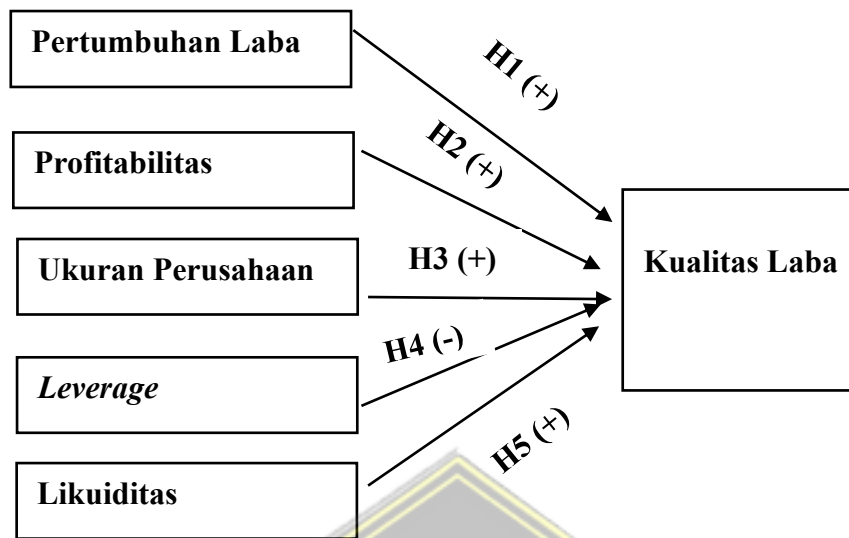
perusahaan dalam kondisi yang baik yaitu ketika perusahaan dapat memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya karena dinilai mampu memenuhi tanggung jawabnya, sehingga akan memberikan sinyal kepada pasar bahwa perusahaan tersebut likuid. Ketika pasar menerima sinyal terkait kondisi perusahaan baik, maka para investor akan berinvestasi pada perusahaan tersebut karena semakin likuid suatu perusahaan maka kualitas laba juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Affan & Lestari (2023) menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kepramareni et al. (2021), dan Amanda & NR (2023) yang juga menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kelima pada penelitian ini yaitu:

H5: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penjelasan masing-masing variabel penelitian yang telah diuraikan, kajian penelitian-penelitian terdahulu, dan penarikan hipotesis yang dikembangkan pada uraian sebelumnya, maka dapat digambarkan sebuah model penelitian yang akan diteliti lebih lanjut oleh peneliti. Berikut gambar dari model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1: Model Penelitian
Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada sampel atau populasi tertentu, dan mengumpulkan data-data berupa angka yang kemudian akan dianalisis dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang bersifat sebab dan akibat dimana terdapat variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen serta pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah secara umum yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian akan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Perusahaan 50 *Leading Companies in Market Capitalization* terpilih menjadi populasi pada penelitian ini karena merupakan perusahaan-perusahaan teratas di Bursa Efek

Indonesia dari berbagai sektor yang dimana daftar perusahaan-perusahaan tersebut dapat menjadi acuan bagi investor ketika ingin berinvestasi, karena dinilai perusahaan-perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, lebih stabil dan mampu bertahan dalam segala kondisi. Sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang kualitas laba di berbagai sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki dari populasi (Sugiyono, 2019). Teknik Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu seperti kriteria-kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan *annual report* secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2023 dalam mata uang rupiah.
2. Perusahaan *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki laba positif selama periode 2019-2023.
3. Perusahaan *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data serta informasi yang diperlukan terkait perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan secara tidak langsung melalui dokumen ataupun orang lain. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang datanya bersumber dari laporan keuangan publikasi tahunan perusahaan *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek periode 2019-2023 melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk pengambilan data dengan cara mencatat, mengumpulkan, dan mengkaji data serta informasi yang sudah tersedia pada dokumen. Pengumpulan data pada proses dokumentasi berupa data sekunder dari laporan keuangan publikasi tahunan yang bersumber dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.5 Definisi Operasional, dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel dependen (variabel terikat), dan variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen atau disebut juga variabel terikat yaitu variabel yang menjadi akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan kualitas laba sebagai variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono

(2019) variabel independen atau disebut juga variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab atau yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat). Penelitian ini menggunakan pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas sebagai variabel independen (variabel bebas). Berikut ringkasan dari definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
Variabel Dependen				
1	Kualitas Laba	Kualitas laba yaitu kemampuan perusahaan untuk menggambarkan kondisi laba perusahaan yang sebenarnya dengan cara membandingkan antara arus kas perusahaan dengan laba bersih perusahaan (Affan & Lestari, 2023).	Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung kualitas laba. Kualitas Laba: $\frac{\text{Operating Cash Flow}}{\text{Net Income}}$ (Affan & Lestari, 2023)	<i>Operating Cash Flow:</i> Laporan arus kas <i>Net Income:</i> Laporan laba rugi
Variabel Independen				
1	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan terkait tingkat pertumbuhan laba setiap tahunnya	Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut: Laba Bersih th t – Laba Bersih th t – 1 $\frac{\text{Laba Bersih th t} - \text{Laba Bersih th t} - 1}{\text{Laba Bersih th t} - 1}$ Keterangan:	Laba bersih: Laporan laba rugi

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
		(Desyana et al., 2023).	Laba Bersih th t : Laba bersih tahun sekarang Laba Bersih th t-1: Laba bersih tahun sebelumnya (Astuti et al., 2022)	
2	Profitabilitas	<p>Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan (Kasmir, 2014).</p> <p>Salah satu rasio profitabilitas yaitu <i>return on asset</i> (ROA). Menurut Affan & Lestari (2023) ROA yaitu perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset.</p>	<p>Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yaitu menggunakan rasio ROA.</p> <p>ROA: $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>(Sumertiasih & Yasa, 2022)</p>	Laba bersih setelah pajak: Laporan laba rugi
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diklasifikasikan dengan berbagai cara antara lain yaitu total aset, total ekuitas, dan ukuran pendapatan	<p>Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan.</p> <p>SIZE: Ln. Total Assets</p> <p>(Sumertiasih & Yasa, 2022)</p>	Total assets: Laporan posisi keuangan

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
		(Sumertiasih & Yasa, 2022).		
4	<i>Leverage</i>	<p><i>Leverage</i> merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang untuk menjalankan perusahaan (Affan & Lestari, 2023).</p> <p>Salah satu rasio <i>leverage</i> yaitu rasio <i>debt to equity</i> (DER). Menurut Kasmir (2014) <i>debt to equity</i> (DER) yaitu rasio yang digunakan untuk membandingkan seluruh utang dengan seluruh ekuitas.</p>	<p>Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung <i>leverage</i> yaitu menggunakan rasio DER.</p> $\text{DER: } \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ <p>(Kasmir, 2014)</p>	<p>Total utang: Laporan posisi keuangan</p> <p>Ekuitas: Laporan posisi keuangan</p>
5	Likuiditas	<p>Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan</p>	<p>Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas yaitu menggunakan <i>Current Ratio</i> (CR).</p> $\text{CR: } \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$ <p>(Kasmir, 2014)</p>	<p>Aset lancar: Laporan posisi keuangan</p> <p>Utang Lancar: Laporan posisi keuangan</p>

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Sumber
		<p>(Junaedah et al., 2023).</p> <p>Salah satu rasio likuiditas yaitu <i>current ratio</i> (CR). Menurut Kasmir (2014) <i>current ratio</i> yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo.</p>		

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018) statistik deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun deskripsi suatu data dengan cara melihat data dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, rage, kurtosis dan skewness. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk dapat memberikan gambaran, dan mengetahui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel-variabel penelitian.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini melakukan pengujian data menggunakan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal dan terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Berikut uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu terdistribusi normal. Model regresi yang baik yaitu memiliki data residual yang terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk melakukan uji normalitas pada model regresi. Menurut Ghozali (2018) berdasarkan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S), data residual terdistribusi normal jika menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, jika menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ maka data residual terdistribusi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolonieritas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (variabel bebas) di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (variabel bebas) atau tidak terjadi multikolonieritas. Cara untuk mendeteksi di dalam model regresi ada atau tidaknya multikolonieritas yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berdasarkan uji multikolonieritas, apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau

sama dengan nilai *variance inflation factor* ($VIF \geq 10$) maka menunjukkan bahwa adanya multikolonieritas atau ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (variabel bebas) di dalam model regresi (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau periode sebelumnya di dalam model regresi linear. Model regresi yang baik yaitu tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan cara uji Runs Test untuk melakukan uji autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan uji Runs Test dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2018) yaitu jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada pada signifikansi $> 0,05$ maka dikatakan bahwa data residual random dan tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* berada pada signifikansi $< 0,05$ maka dikatakan bahwa data residual tidak random dan terjadi autokorelasi.

3.6.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas yaitu uji yang digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan cara uji glejser untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada model regresi. Uji glejser dilakukan dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas (variabel independen). Menurut Ghozali (2018) berdasarkan uji glejser, apabila

nilai signifikansi $> 0,5$ menunjukkan model regresi tidak terjadi atau tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $< 0,5$ menunjukkan model regresi terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghazali (2018) analisis regresi linier berganda yaitu metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel dependen (variabel terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (variabel bebas). Berdasarkan Tabachnick (1996) seperti dikutip Ghazali (2018) hasil dari analisis regresi yaitu berupa koefisien untuk masing-masing variabel independen (variabel bebas), dimana koefisien tersebut diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (variabel terikat) dengan suatu persamaan.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kualitas laba, sedangkan variabel independen penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Berikut model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

α : Konstanta

β_1 : Koefisien regresi dari variabel pertumbuhan laba

β_2 : Koefisien regresi dari variabel profitabilitas

β_3 : Koefisien regresi dari variabel ukuran perusahaan

β_4 : Koefisien regresi dari variabel *leverage*

β_5 : Koefisien regresi dari variabel likuiditas

X_1 : Pertumbuhan Laba

X_2 : Profitabilitas

X_3 : Ukuran Perusahaan

X_4 : *Leverage*

X_5 : Likuiditas

e : *error*

3.6.4 Uji Kebaikan Model

Penelitian ini menggunakan uji statistik F (uji F), dan koefisien determinasi (r^2) untuk pengujian kebaikan model.

3.6.4.1 Uji Statistik F (Uji F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik F (uji F) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji statistik F (uji F) yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (variabel terikat).
2. Jika nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (variabel terikat).

3.6.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) yaitu digunakan untuk menilai sejauh mana kemampuan variabel independen (variabel bebas) dalam menerangkan variasi variabel dependen (variabel terikat). Apabila nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati satu maka variabel-variabel independen memiliki kemampuan dan memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menerangkan variasi variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

Ghozali (2018) menyatakan bahwa kelemahan dari koefisien determinasi (R^2) yaitu terjadi bias terhadap jumlah variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan ke dalam model, dimana apabila setiap variabel independen (variabel bebas) bertambah maka nilai koefisien determinasi (R^2) juga mengalami kenaikan, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (variabel terikat). Oleh sebab itu, dianjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 untuk mengevaluasi model regresi terbaik. Alasannya karena apabila satu variabel independen (variabel bebas) ditambahkan ke dalam model, maka nilai *Adjusted* R^2 dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan.

3.6.5 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji t) untuk pengujian hipotesis.

3.6.5.1 Uji Statistik t (Uji t)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik t (uji t) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara individual (parsial) dalam menerangkan variansi variabel

dependen (variabel terikat). Dasar pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji statistik (uji t) yaitu sebagai berikut.

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{table}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (variabel terikat).
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{table}$ dan nilai signifikansi $> 0,05$, maka menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel independen (variabel bebas) secara parsial (individual) terhadap variabel dependen (variabel terikat).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 dengan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berikut rincian kriteria yang ditetapkan untuk menentukan sampel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan 50 <i>Leading Companies in Market Capitalization</i> di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan annual report secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2023 dalam mata uang rupiah.	42
2	Perusahaan 50 <i>Leading Companies in Market Capitalization</i> di Bursa Efek Indonesia yang tidak memiliki laba positif selama periode 2019-2023.	(4)
3	Perusahaan 50 <i>Leading Companies in Market Capitalization</i> di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kelengkapan data serta informasi yang diperlukan terkait perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian.	38
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria		38
Jumlah tahun penelitian		5
Jumlah sampel penelitian		190
Outlier		(70)
Jumlah sampel setelah outlier		120

Berdasarkan kriteria sampel penelitian pada Tabel 4.1 menunjukkan bahwa Perusahaan *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia yang menerbitkan laporan keuangan tahunan dan annual report secara lengkap dan berturut-turut selama periode 2019-2023 dalam mata uang rupiah berjumlah 42 perusahaan, karena terdapat 8 perusahaan yang menggunakan mata uang selain rupiah. Kemudian dari 42 perusahaan tersebut terdapat 4 perusahaan yang tidak memiliki laba positif sehingga jumlah sampel berkurang menjadi 38 perusahaan. Kemudian 38 perusahaan tersebut memiliki kelengkapan data serta informasi yang diperlukan terkait perhitungan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 38 perusahaan. Periode dalam penelitian ini ditetapkan 5 tahun, sehingga jumlah sampel yaitu 190 data.

Namun ditemukan adanya outlier dalam penelitian ini yaitu 70 data. Menurut Ghozali (2018) outlier merupakan kasus ataupun data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul sebagai bentuk nilai ekstrim baik variabel tunggal ataupun variabel kombinasi. Penelitian ini melakukan proses outlier pada data sampel dimana data sebelum outlier yaitu 190 data, kemudian setelah dilakukan outlier menjadi 120 data. Sehingga data yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan data sampel setelah outlier yaitu 120 data.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian digunakan untuk memberikan gambaran ataupun deskripsi terkait variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini awalnya memiliki data sampel berjumlah 190, namun ditemukan adanya outlier sebanyak 70 data, sehingga 70 data yang diidentifikasi sebagai outlier dikeluarkan dari proses analisis data. Oleh karena itu, sampel akhir yang digunakan untuk analisis data yaitu berjumlah 120 data sampel penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan data penelitian ($n=120$) dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics		Mean	Std. Deviation
		Minimum	Maximum		
Pertumbuhan Laba	120	-.85	2.34	.1318	.49995
Profitabilitas	120	.01	.42	.1040	.07823
Ukuran Perusahaan	120	28.64	34.88	31.3215	1.42165
Leverage	120	.11	5.03	1.0357	1.12952
Likuiditas	120	.18	16.51	2.6760	2.35602
Kualitas Laba	120	-1.02	5.24	1.5507	.94346
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.2 diketahui bahwa data yang digunakan yaitu 120 data, sehingga dapat diketahui hasilnya yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,85 dan nilai maksimum 2,34. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,1318 dan nilai standar deviasi sebesar 0,49995. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai standar deviasi lebih besar

dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan laba dalam penelitian ini bersifat heterogen (variasi data tinggi).

2. Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,42. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,1040 dan nilai standar deviasi sebesar 0,07823. Variabel profitabilitas memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel profitabilitas dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi data rendah).
3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 28,64 dan nilai maksimum 34,88. Kemudian nilai rata-rata sebesar 31,3215 dan nilai standar deviasi sebesar 1,42165. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi data rendah).
4. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum 0,11 dan nilai maksimum 5,03. Kemudian nilai rata-rata sebesar 1,0357 dan nilai standar deviasi sebesar 1,12952. Variabel *leverage* memiliki nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel *leverage* dalam penelitian ini bersifat heterogen (variasi data tinggi).
5. Variabel likuiditas memiliki nilai minimum 0,18 dan nilai maksimum 16,51. Kemudian nilai rata-rata sebesar 2,6760 dan nilai standar deviasi sebesar 2,35602. Variabel likuiditas memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel likuiditas dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi data rendah).

6. Variabel kualitas laba memiliki nilai minimum -1,02 dan nilai maksimum 5,24. Kemudian nilai rata-rata sebesar 1,5507 dan nilai standar deviasi sebesar 0,94346. Variabel kualitas laba memiliki nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa data variabel kualitas laba dalam penelitian ini bersifat homogen (variasi data rendah).

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yaitu sebagai berikut.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas Sebelum *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		190
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	19.68197739
Most Extreme Differences	Absolute	.337
	Positive	.337
	Negative	-.336
Test Statistic		.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) sebelum dilakukan *outlier* menunjukkan nilai

signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal atau data tidak normal, karena menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga uji normalitas pada penelitian ini tidak terpenuhi. Oleh karena itu, agar data berdistribusi normal, maka dilakukan outlier dengan metode *casewise diagnostics*. Kemudian dilakukan kembali uji normalitas setelah melakukan *outlier* data dengan menggunakan uji normalitas metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.64419818
Most Extreme Differences	Absolute	.045
	Positive	.040
	Negative	-.045
Test Statistic		.045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) setelah dilakukan outlier menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi secara normal karena menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga uji normalitas pada penelitian ini terpenuhi.

4.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas pada penelitian ini yaitu dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Berikut hasil multikolonieritas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pertumbuhan Laba	.970	1.031
Profitabilitas	.781	1.280
Ukuran Perusahaan	.680	1.471
Leverage	.745	1.342
Likuiditas	.759	1.317

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolonieritas untuk variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,970 dan nilai VIF sebesar 1,031. Variabel Profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,781 dan nilai VIF sebesar 1,280. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,680 dan nilai VIF sebesar 1,471. Variabel *Leverage* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,745 dan nilai VIF sebesar 1,342. Variabel Likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,759 dan nilai VIF sebesar 1,317. Sehingga berdasarkan tabel 4.5 semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai *tolerance* \geq 0,10 dan VIF \leq 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan metode *Runs Test*.

Berikut hasil uji autokorelasi *Runs Test* pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00150
Cases < Test Value	60
Cases >= Test Value	60
Total Cases	120
Number of Runs	52
Z	-1.650
Asymp. Sig. (2-tailed)	.099

a. Median

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi dengan metode *Runs Test* pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,099 maka menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi random dan tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode uji glejser.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas – Uji Glejser

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	1.089	1.065		1.023	.309
Pertumbuhan Laba	-.039	.078	-.047	-.504	.615
Profitabilitas	.846	.544	.163	1.555	.123
Ukuran Perusahaan	.016	.033	.054	.477	.634
Leverage	-.007	.040	-.018	-.166	.869
Likuiditas	.011	.019	.064	.606	.546

a. Dependent Variable: abs_resid

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji glejser pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai sig. 0,615. Variabel Profitabilitas menunjukkan nilai sig 0,123. Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai sig. 0,634. Variabel Leverage menunjukkan nilai sig. 0,869. Variabel Likuiditas menunjukkan nilai sig. 0,546. Sehingga berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa semua variabel independen pada penelitian ini memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak ada heteroskedastisitas atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang sudah dijelaskan di atas dan data lulus uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada

penelitian ini dengan dibantu menggunakan aplikasi SPSS. Berikut hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	12.356	1.656		7.460	.000
Pertumbuhan Laba	.253	.122	.135	2.082	.040
Profitabilitas	7.617	.846	.651	8.999	.000
Ukuran Perusahaan	.306	.051	.461	5.944	.000
Leverage	-.146	.062	-.175	-2.359	.020
Likuiditas	.205	.029	.513	6.990	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2025.

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat disusun model persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 - \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 12,356 + 0,253X_1 + 7,617X_2 + 0,306X_3 - 0,146X_4 + 0,205X_5 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

X₁ : Pertumbuhan Laba

X₂ : Profitabilitas

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : *Leverage*

X₅ : Likuiditas

Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Konstanta menunjukkan angka sebesar 12,356 bertanda positif, hal tersebut menunjukkan jika variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu kualitas laba akan memiliki nilai sebesar 12,356.

2. Koefisien variabel pertumbuhan laba sebesar 0,253 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan laba sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,253 satuan. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan laba berkurang sebesar 1 satuan, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,253.
3. Koefisien variabel profitabilitas sebesar 7,617 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 7,617. Begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas berkurang sebesar 1 satuan, maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 7,617.
4. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar 0,306 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,306. Begitupun sebaliknya, apabila ukuran perusahaan berkurang 1 satuan maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,306.
5. Koefisien variabel *leverage* sebesar 0,146 dengan arah negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami penurunan sebesar 0,146. Begitupun sebaliknya, apabila *leverage* berkurang 1 satuan maka kualitas laba mengalami kenaikan sebesar 0,146.

6. Koefisien variabel likuiditas sebesar 0,205 dengan arah positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1 satuan dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap, maka kualitas laba akan mengalami kenaikan sebesar 0,205. Begitupun sebaliknya, apabila likuiditas berkurang 1 satuan maka kualitas laba mengalami penurunan sebesar 0,205.

4.2.4 Uji Kebaikan Model

Uji kebaikan model pada penelitian ini menggunakan uji statistik F (uji F), dan koefisien determinasi (r^2). Berikut hasil uji kebaikan model pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

4.2.4.1 Uji Statistik F (uji F)

Berikut hasil uji statistik F (uji F) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.541	5	11.308	26.104	.000 ^b
	Residual	49.384	114	.433		
	Total	105.925	119			

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik F (uji F) pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26,104 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 2,29. Sehingga nilai F_{hitung} ($26,104 > F_{tabel}$ (2,29) dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan,

leverage, dan likuiditas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba.

4.2.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Model Summary	
			Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.731 ^a	.534	.513	.65817

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai *adjusted* R^2 sebesar 0,513 atau 51,3%. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebesar 51,3% kualitas laba dipengaruhi oleh kelima variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Sedangkan sisanya ($100\% - 51,3\% = 48,7\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang dianalisis.

4.2.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (uji t). Berikut hasil uji t pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji t

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	12.356	1.656		7.460	.000
	Pertumbuhan Laba	.253	.122	.135	2.082	.040
	Profitabilitas	7.617	.846	.651	8.999	.000
	Ukuran Perusahaan	.306	.051	.461	5.944	.000
	Leverage	-.146	.062	-.175	-2.359	.020
	Likuiditas	.205	.029	.513	6.990	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) pada tabel 4.11 dapat dilakukan pembuktian hipotesis terhadap masing-masing variabel yaitu sebagai berikut:

1. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,082 dan nilai signifikansi sebesar 0,040. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98099. Sehingga variabel pertumbuhan laba memiliki nilai t_{hitung} ($2,082 > \text{nilai } t_{tabel} (1,98099)$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji statistik t (uji t) tersebut, maka **hipotesis 1 (H_1) diterima**.
2. Variabel profitabilitas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 8,999 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar

1,98099. Sehingga variabel profitabilitas memiliki nilai $t_{hitung} (8,999) > \text{nilai } t_{tabel} (1,98099)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji statistik t (uji t) tersebut, maka **hipotesis 2 (H_2) diterima**.

3. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar 5,944 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98099. Sehingga variabel ukuran perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} (5,944) > \text{nilai } t_{tabel} (1,98099)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji statistik t (uji t) tersebut, maka **hipotesis 3 (H_3) diterima**.

4. Variabel *leverage* memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-|2,359|$ dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98099. Sehingga variabel *leverage* memiliki nilai $t_{hitung} (2,359) > \text{nilai } t_{tabel} (1,98099)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji statistik t (uji t) tersebut, maka **hipotesis 4 (H_4) diterima**.

5. Variabel likuiditas memiliki nilai t_{hitung} sebesar 6,990 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu sebesar 1,98099. Sehingga variabel likuiditas memiliki nilai $t_{hitung} (6,990) > \text{nilai } t_{tabel} (1,98099)$ dan nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Berdasarkan hasil uji statistik t (uji t) tersebut, maka **hipotesis 5 (H_5) diterima**.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut adalah pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

4.3.1 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap pertumbuhan laba mengalami peningkatan maka kualitas laba juga akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang meningkat akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga kualitas laba juga mengalami peningkatan. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan maka kualitas laba juga akan menurun.

Temuan dari hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), Sululing (2023), dan Astuti et al. (2022) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap profitabilitas meningkat maka kualitas laba juga meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal karena perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor

mengenai prospek pengembalian investasi yang lebih tinggi karena perusahaan dinilai mampu menghasilkan laba, sehingga profitabilitas yang meningkat dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba yang lebih baik atau meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka kualitas laba juga akan menurun.

Temuan dari hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Nirmalasari & Widati (2022), Junaedah et al. (2023), Maulita et al. (2022), dan Kepramareni et al. (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka memiliki kualitas laba yang semakin baik atau meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan memberikan sinyal yang positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki total aset yang besar dan memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menunjukkan kinerja yang lebih baik, sehingga kualitas laba juga akan meningkat.

Temuan dari hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), dan Kepramareni et al. (2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi *leverage* maka kualitas laba cenderung menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal karena perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan usahanya dan akan lebih fokus untuk membayar utangnya daripada membayar deviden, sehingga mencerminkan bahwa kondisi keuangan perusahaan kurang baik dan berdampak pada penurunan kualitas laba.

Temuan dari hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Nirmalasari & Widati (2022), Salsabillah & Aufa (2023), Ilma & Subardjo (2023), dan Noviyanti & Santioso (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba.

4.3.5 Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, terbukti bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. Temuan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan maka kualitas laba yang dihasilkan juga akan meningkat. Begitupun sebaliknya, apabila suatu perusahaan tidak likuid maka kualitas laba yang dihasilkan juga akan menurun. Hal tersebut sesuai dengan teori sinyal, karena perusahaan yang mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya dinilai memiliki kinerja yang baik serta mampu menjalankan tanggung jawab keuangannya. Kondisi tersebut akan memberikan

sinyal positif kepada pasar, sehingga para investor akan tertarik untuk berinvestasi karena perusahaan dinilai memiliki kualitas laba yang baik.

Temuan dari hasil penelitian ini didukung dan sejalan dengan hasil penelitian Affan & Lestari (2023), Kepramareni et al. (2021), dan Amanda & NR (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh pertumbuhan laba, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan likuiditas terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada 50 *Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

5.2 Implikasi

Implikasi pada penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu implikasi teoritis dan implikasi kebijakan (praktis).

5.2.1 Implikasi Teoritis

Berikut implikasi teoritis dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), Sululing (2023), dan Astuti et al. (2022).
2. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022), Nirmalasari & Widati (2022), Junaedah et al. (2023), Maulita et al. (2022), dan Kepramareni et al. (2021).
3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sumertiasih & Yasa (2022), Arnilla (2023), dan Kepramareni et al. (2021).
4. *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nirmalasari & Widati (2022), Salsabillah & Aufa (2023), Ilma & Subardjo (2023), dan Noviyanti & Santioso (2022).

5. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba, hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Affan & Lestari (2023), Kepramareni et al. (2021), dan Amanda & NR (2023).

5.2.2 Implikasi Kebijakan (Praktis)

Berikut implikasi kebijakan (praktis) dari hasil analisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya pertumbuhan laba yang semakin meningkat maka kualitas laba juga mengalami peningkatan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk selalu menjaga dan meningkatkan pertumbuhan laba secara berkelanjutan dan konsisten. Strategi seperti peningkatan efisiensi operasional, ekspansi pasar, dan diversifikasi produk dapat dilakukan untuk mencapai pertumbuhan laba yang positif dan stabil, sehingga kualitas laba tetap terjaga dalam jangka panjang dan meningkat.
2. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya profitabilitas yang semakin meningkat maka kualitas laba juga akan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih fokus pada peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan sumber daya. Strategi seperti pengendalian biaya dan peningkatan margin laba melalui inovasi produk ataupun peningkatan produktivitas dapat dilakukan untuk menjaga profitabilitas yang tinggi, sehingga kualitas laba semakin baik dan meningkat.

3. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laba yang dimiliki semakin baik. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk selalu menjaga sistem pengendalian internal dan tata kelola perusahaan dengan baik. Strategi seperti memperluas skala usaha, mengembangkan usaha, dan memperkuat tata kelola perusahaan dapat dilakukan untuk menjadi perusahaan yang berskala besar, sehingga kualitas laba semakin baik.
4. *Leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka kualitas laba akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk selalu menjaga rasio utang pada tingkat yang wajar dan melakukan penguatan modal. Strategi seperti lebih mengutamakan pendanaan melalui ekuitas ataupun laba ditahan untuk menghindari memiliki utang yang berlebihan dapat dilakukan untuk menjaga *leverage* agar tidak semakin tinggi.
5. Likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba yang artinya semakin likuid suatu perusahaan maka kualitas laba akan semakin baik atau meningkat. Oleh karena itu, manajemen perusahaan disarankan untuk selalu menjaga keseimbangan antara aset lancar dan utang lancar. Strategi seperti melakukan pengelolaan kas yang baik dan teratur serta menghindari menggunakan utang jangka pendek secara berlebihan dapat dilakukan agar perusahaan tetap likuid, sehingga kualitas laba semakin baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *50 Leading Companies in Market Capitalization* di Bursa Efek Indonesia, sehingga hanya mencakup 50 perusahaan teratas di BEI. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini hanya mencerminkan kondisi perusahaan besar dan teratas di BEI, sehingga tidak mencerminkan kondisi semua sektor yang ada di BEI.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tahun 2019-2023 dimana sedang terjadi pandemi COVID-19 di Indonesia, sehingga terdapat perusahaan-perusahaan mengalami kerugian. Hal tersebut menunjukkan bahwa periode dalam penelitian ini kurang optimal dan tidak mencerminkan kondisi normal karena adanya pandemi COVID-19.

5.4 Agenda Penelitian Mendatang

Berikut agenda untuk penelitian mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) agar mencerminkan semua sektor ataupun penelitian juga dapat difokuskan pada sektor-sektor tertentu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik sektoral.

2. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 untuk meminimalisir terjadinya bias karena kondisi pandemi dan mendapatkan hasil penelitian yang optimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Affan, J., & Lestari, Y. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba (Study Perusahaan Automotive Selama Pandemi Covid-19). *OPTIMAL*, 20(1), 11–26.
- Amanda, T. T., & NR, E. (2023). Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 12–24.
- Arnilla, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, Dan Current Ratio Terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal of Research in ...)*, 6(2), 55–65.
- Astuti, T. Y., Nugraha, G. A., & Octisari, S. K. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, dan Komite Audit Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 19(1), 107–118.
- Ayem, S., & Solop, S. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 87–99.
- Desyana, G., Gowira, D., & Jennifer, M. (2023). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba: Studi pada Perusahaan Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(3), 1139–1152.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (VII). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilma, D. R. N., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(7), 1–18.
- Junaedah, Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Management Studies Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(6), 8730–8738.
- Kasmir, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (VII). PT Raja Grafindo Persada.
- Kepramareni, P., Pradnyawati, S. O., & Swandewi, N. N. A. (2021). Kualitas Laba Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 20(2), 170–178.
- Maulita, D., Oktaviani, S., & Nafiudin, N. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kualitas Laba. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera*, 8(2), 145–156.
- Nirmalasari, F., & Widati, L. W. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan*

Keuangan, 4(12), 5597–5605.

Noviyanti, E., & Santioso, L. (2022). Pengaruh Leverage, Likuidity, Firm Size, dan Investment Opportunity Set Terhadap Earning Quality. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, IV(3), 1215–1224.

Salsabillah, F. N., & Aufa, M. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 3(1), 75–89.

Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (II). CV Alfabeta.

Sululing, S. (2023). Pengaruh Leverage, Good Corporate Governance, dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Perusahaan yang Terindeks Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Audit Akuntansi Manajemen Terintegrasi (AAMTER)*, 1(4), 204–214.

Sumertiasih, N. P. L., & Yasa, G. W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(5), 1301–1316.

